

**EDUKASI TERHADAP PERILAKU SEKS YANG TIDAK AMAN PADA AKSEPTOR
KB MODERN DI DUSUN BONTO SUNGGU, DESA PUCAK MAROS**

Dian Purnamasari¹, Ernawati², Ruqaiyah³

¹⁻³Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar

Email: dian.purnamasari@iikpelamonia.ac.id

ABSTRAK

Perilaku seks yang tidak aman masih menjadi permasalahan kesehatan reproduksi yang serius di Indonesia karena dapat meningkatkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan, penularan infeksi menular seksual (IMS), serta berdampak pada kesehatan fisik dan mental individu. Akseptor KB modern memiliki peran penting dalam mewujudkan perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab. Namun, masih banyak di antara mereka yang belum memahami pentingnya perilaku seks yang aman, terutama dalam penggunaan alat kontrasepsi modern secara benar dan konsisten. Kurangnya edukasi dari tenaga kesehatan, khususnya bidan, menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya kesadaran tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akseptor KB modern mengenai perilaku seks yang aman, serta mendorong perubahan sikap dan tindakan dalam menjaga kesehatan reproduksi melalui penyuluhan di Dusun Bonto Sunggu, Desa Pucak, Kabupaten Maros. Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan, demonstrasi penggunaan alat kontrasepsi modern, serta pemeriksaan kesehatan dasar seperti pengukuran tanda vital, nadi, suhu, dan pernapasan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan antusiasme peserta, dukungan positif dari tokoh masyarakat, serta peningkatan pengetahuan akseptor KB mengenai perilaku seks yang aman dan pencegahan risiko kesehatan reproduksi.

Kata kunci : Edukasi, Perilaku Seks Aman, Akseptor KB Modern, Kesehatan

ABSTRACT

Unsafe sexual behavior remains a serious reproductive health problem in Indonesia because it can increase the risk of unwanted pregnancy, transmission of sexually transmitted infections (STIs), and impact an individual's physical and mental health. Modern family planning users play a crucial role in fostering healthy and responsible sexual behavior. However, many still do not understand the importance of safe sex, particularly the correct and consistent use of modern contraceptives. Lack of education from health workers, particularly midwives, is a contributing factor to this low awareness. This community service activity aims to increase the knowledge and awareness of modern family planning users regarding safe sex and encourage changes in attitudes and practices in maintaining reproductive health through outreach in Bonto Sunggu Hamlet, Pucak Village, Maros Regency. The implementation method includes health education, explanations on the use of modern contraceptives, and basic health checks such as measuring vital signs, pulse, temperature, and respiration. The activity results showed increased participant enthusiasm, positive support from the community, and increased knowledge of family planning users regarding safe sex and preventing reproductive health risks.

Keywords: Education, Safe Sex Behavior, Modern Family Planning Acceptors, Reproductive Health.

1. PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), keluarga berencana merupakan kegiatan yang membantu individu atau pasangan dalam mengatur jarak kelahiran anak, menentukan jumlah anak dalam keluarga, dan mencapai tingkat kesuburan yang diinginkan untuk mewujudkan keluarga yang sehat dan berkualitas (WHO, 2020). Data WHO (2021) menunjukkan bahwa sekitar 45% atau 4 juta orang di dunia menggunakan kontrasepsi suntik. Di Indonesia, dari 61,4% pengguna kontrasepsi, sebanyak 31,6% memilih kontrasepsi suntik, dengan jenis yang paling umum adalah Depomedroksi (suntik tiga bulan) dan Cyclofem (suntik satu bulan). Berdasarkan data tahun 2017, metode kontrasepsi suntik tiga bulan menjadi pilihan terbanyak di Indonesia dibandingkan metode lain seperti pil, IUD, implant, MOW, MOP, dan kondom.

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020, jumlah pasangan usia subur (PUS) tercatat sebanyak 1.525.791 jiwa, dengan peserta KB aktif sebesar 73,61%. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntik (53,47%), diikuti oleh pil (25,16%), implant (12,42%), IUD (4,58%), dan kondom (2,33%). Sementara itu, metode operasi wanita (MOW) dan operasi pria (MOP) menjadi metode yang paling sedikit digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa kontrasepsi modern masih menjadi pilihan utama masyarakat di Sulawesi Selatan (Profil Pelayanan Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020).

Sebagian besar akseptor kontrasepsi modern telah mampu beradaptasi dengan baik, namun tidak sedikit pula yang mengalami efek samping akibat penggunaan alat kontrasepsi. Efek samping tersebut dapat diantisipasi apabila sarana, prasarana, dan tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan optimal (Dewi et al., 2021). Kurangnya pengetahuan dan komunikasi informasi edukasi (KIE) tentang efek samping kontrasepsi menjadi salah satu penyebab terjadinya kesalahan penggunaan dan kegagalan kontrasepsi, yang berdampak pada kondisi fisiologis, psikologis, sosial, dan budaya wanita (Marhaeni, 2017).

Selain itu, perilaku seks yang tidak aman masih menjadi masalah penting dalam kesehatan reproduksi. Aktivitas seksual tanpa pelindung dapat meningkatkan risiko infeksi menular seksual (IMS), kehamilan yang tidak diinginkan, serta gangguan kesehatan mental (Sagala M.U, 2024). Oleh karena itu, edukasi mengenai perilaku seks aman perlu diberikan kepada akseptor KB modern agar mampu menjaga kesehatan reproduksi secara menyeluruh dan menghindari risiko yang dapat merugikan.

Sebagai bentuk kontribusi dalam mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Bonto Sunggu, Desa Pucak, Kabupaten Maros. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada akseptor KB modern

terkait perilaku seks yang tidak aman, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasangan usia subur terhadap pentingnya penggunaan kontrasepsi yang tepat, serta mendorong penerapan perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

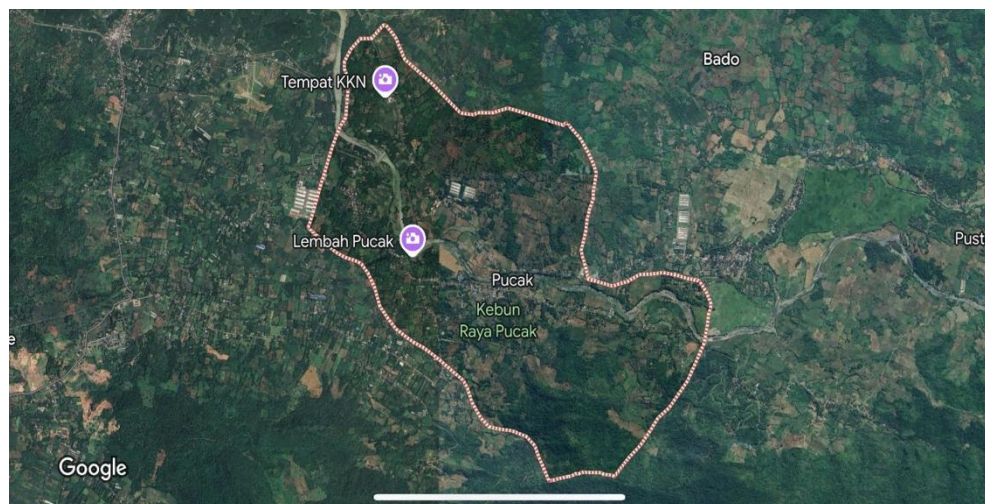
2. MASALAH

Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan Dusun Pucak Rt 01, Kecamatan Tompobulu. Meskipun letak Dusun Pucak yang dijadikan tempat pengabdian berada di area pedesaan, namun masih rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat, khususnya pasangan usia subur di wilayah tersebut, mengenai Perilaku Seks Yang Tidak Aman Pada Akseptor KB Modern. Hal ini menyebabkan banyak keluarga yang belum mengetahui banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dengan mengikuti edukasi tersebut. Rendahnya pengetahuan ini berisiko menghambat pemahaman keluarga tentang dampak dari perilaku seks tidak aman.

3. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Bonto Sunggu, Desa Pucak, Kabupaten Maros dengan sasaran utama akseptor KB modern yang merupakan pasangan usia subur. Kegiatan ini dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka melalui pendekatan partisipatif dan edukatif agar masyarakat dapat berinteraksi langsung dan memahami materi dengan lebih baik.

Letak yang dijadikan tempat pengabdian masyarakat berada di daerah dusun Bonto Sunggu, Desa Pucak, Kec Tompo Bulu, Maros.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Metode kegiatan yang digunakan meliputi penyuluhan, demonstrasi, diskusi interaktif, dan pemeriksaan kesehatan dasar. Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang perilaku seks yang aman, risiko perilaku seksual yang tidak sehat, serta pentingnya penggunaan alat kontrasepsi modern secara benar dan konsisten. Metode

demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan cara penggunaan kontrasepsi modern yang tepat seperti pil, suntik, implant, dan IUD agar peserta memahami mekanisme kerja serta efek samping yang mungkin terjadi. Diskusi interaktif dilakukan untuk menjawab pertanyaan peserta serta meluruskan persepsi yang keliru mengenai kontrasepsi dan perilaku seksual.

Selain itu, dilakukan pemeriksaan kesehatan dasar berupa pengukuran tanda-tanda vital seperti tekanan darah, nadi, suhu tubuh, dan pernapasan untuk memastikan kondisi kesehatan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Media edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini berupa poster, leaflet, dan alat peraga kontrasepsi agar peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Untuk mendukung keberhasilan kegiatan, dilakukan pula kerja sama dengan tokoh masyarakat dan kader kesehatan setempat guna meningkatkan partisipasi masyarakat serta keberlanjutan edukasi setelah kegiatan selesai. Metode evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan serta menjadi dasar bagi pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 13 November 2024 di Dusun Bontosunggu, Desa Pucak, Kabupaten Maros. Kegiatan ini berfokus pada edukasi mengenai perilaku seks yang tidak aman pada akseptor KB modern khususnya bagi wanita usia subur. Sebelum pelaksanaan, tim pelaksana melakukan tahap perencanaan (*pre-planning*) dengan menyiapkan konsep pendampingan singkat yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Selain itu, koordinasi dengan bidan dan kader kesehatan dilakukan tiga hari sebelum kegiatan untuk memastikan seluruh persiapan berjalan optimal. Pihak bidan menyambut baik kegiatan ini dan mendukung penuh pelaksanaan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perilaku seksual yang aman dalam penggunaan kontrasepsi modern.

Persiapan tempat dan pemberitahuan kepada peserta dilakukan oleh bidan dibantu kader setempat, sementara tim mahasiswa bertanggung jawab terhadap persiapan media edukasi dan perlengkapan kegiatan, seperti materi pelatihan, alat peraga kontrasepsi, konsumsi, serta penyusunan susunan acara agar kegiatan berjalan efektif dan bermanfaat. Kegiatan penyuluhan dimulai pada pukul 15.00 WITA dan dihadiri oleh sekitar 10 wanita usia subur. Acara dibuka dengan pembacaan basmalah, dilanjutkan penyampaian materi edukasi oleh narasumber selama 30 menit menggunakan media slide presentasi. Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi tanya jawab dan evaluasi, di mana peserta menunjukkan antusiasme tinggi dengan aktif bertanya dan berdiskusi. Kegiatan diakhiri dengan pembacaan hamdalah sebagai penutup.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami konsep perilaku seks yang tidak aman, serta memperoleh pengetahuan baru mengenai jenis, efektivitas, dan keterbatasan alat kontrasepsi modern. Hal ini menandakan bahwa kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi tentang perilaku seks yang aman memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran akseptor KB modern. Hasil pelaksanaan menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi serta peningkatan pemahaman mengenai pentingnya menjaga perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Kemenkes RI (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat melalui pendidikan kesehatan merupakan langkah strategis dalam mengurangi perilaku seksual berisiko, termasuk di kalangan wanita usia subur.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami secara menyeluruh mengenai perilaku seks yang tidak aman, termasuk risiko penularan Infeksi Menular Seksual (IMS) dan kehamilan yang tidak diinginkan akibat penggunaan alat kontrasepsi yang tidak tepat. Setelah diberikan penyuluhan, peserta dapat menjelaskan kembali pentingnya penggunaan alat kontrasepsi modern secara benar, serta memahami bahwa perilaku seksual yang aman bukan hanya tentang pencegahan kehamilan, tetapi juga perlindungan terhadap kesehatan reproduksi. Temuan ini didukung oleh penelitian Fitriani dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku preventif terhadap IMS pada pasangan usia subur.

Metode penyuluhan yang digunakan, yaitu kombinasi antara ceramah, demonstrasi, dan diskusi interaktif, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta. Pendekatan partisipatif memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman pribadi, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Notoatmodjo (2019) menyatakan bahwa perubahan perilaku kesehatan akan lebih mudah terjadi apabila individu terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk berdialog secara langsung.

Selain itu, keterlibatan bidan dan kader kesehatan dalam kegiatan ini juga memiliki peran penting dalam memperkuat keberlanjutan edukasi. Bidan merupakan tenaga profesional yang memiliki otoritas dalam memberikan konseling kontrasepsi dan bimbingan tentang kesehatan reproduksi. Kolaborasi dengan tenaga kesehatan setempat menciptakan kesinambungan edukasi di masyarakat, sebagaimana dijelaskan oleh Wulandari dan Sari (2020) bahwa peran bidan dalam edukasi kontrasepsi berpengaruh signifikan terhadap perilaku seksual aman di kalangan wanita usia subur.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan sesaat, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku peserta terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas dapat menjadi model efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perilaku seksual yang bertanggung jawab.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi terhadap perilaku seks yang tidak aman pada akseptor KB modern di Dusun Bontosunggu, Desa Pucak, Maros, berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Melalui penyuluhan ini, peserta terutama wanita usia subur menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya perilaku seksual yang aman serta pemahaman yang lebih baik tentang jenis-jenis kontrasepsi modern, efektivitasnya, dan cara penggunaannya yang benar. Edukasi ini juga menumbuhkan kesadaran bahwa perilaku seksual yang tidak aman dapat meningkatkan risiko infeksi menular seksual (IMS) dan kehamilan yang tidak diinginkan.

Pelaksanaan kegiatan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi terbukti efektif dalam menarik minat peserta dan membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, keterlibatan bidan dan kader kesehatan setempat memperkuat keberlanjutan edukasi, sehingga diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam pembentukan perilaku seksual yang lebih bertanggung jawab di masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I. N., Sambas, E.K., Hersoni, S. (2021). Gambaran Efek Samping Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal of BTH Nurshing*, 1(1), 42–53.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, 287.
- Fitriani, L., Handayani, T., & Rahmadani, D. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(3), 145–152.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Marhaeni, Yuliarmi, D. (2017). Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal*

Udayana. Mengabdi, 15(3),252-259

Notoatmodjo, S. (2019). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Sagala, M.U. (2024) Kesehatan Mental Dan Pendidikan Seks Pentingnya Pendidikan Seks Yang Sehat Dan Aman. Circle Archive, 1 (4)

WHO. 2020. Constitution of the World Health Organization edisi ke-49.

World Health Organization, K.Sumadikarya, I., & Nugroho, A. W. (2019). Rekomendasi Praktik Pilihan Untuk Penggunaan Kontrasepsi. Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Wulandari, A., & Sari, R. (2020). Peran Bidan dalam Edukasi Kontrasepsi terhadap Perilaku Seksual Aman pada Wanita Usia Subur. Jurnal Kebidanan dan Kesehatan, 9(2), 98–106.